

ENTREPRENEURSHIP ISLAM SUATU JALAN ALTERNATIF: TINJAUAN EPISTEMOLOGI

Darmadi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Hubul Hoir

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Article Info	Abstract
*Corresponding Author: Name: Darmadi Email: darmadi@uinjambi.ac.id	Entrepreneurship is a vital foundation to economic development of a country. This is parallel to Islamic religion which encourage Muslim to get involved in entrepreneurship. This article attempts to review the concept of Islamic entrepreneurship and its implementations in nation development. The article concludes is the most effective mechanism in cultivating the culture of Islamic entrepreneurship among Muslims.
Keywords:	Islamic entrepreneurship, economic development, and effective mechanism

Pendahuluan

Entrepreneurship adalah suatu bidang yang amat penting sebagai salah satu faktor mendasar bagi menopang perkembangan suatu negara. Wirausaha (entrepreneurship) Islam bukanlah satu bidang keilmuan khusus yang mengkaji tentang kewirausahaan. Akan tetapi keilmuan ini masih bersumber kepada konsep kewirausahaan itu sendiri, yang membedakannya dari segi, performen, approach dan pressuringnya. Artikel ini berusaha untuk mengupas mengenai entrepreneurship Islam lebih mendalam dan melihat sejauhmana implikasinya terhadap pembangunan peradaban suatu negara. Akan tetapi permasalahan yang muncul adalah bagaimana untuk membudayakan entrepreneurship Islam di kalangan umat Islam itu sendiri.

Pengertian Entrepreneurship adalah istilah yang berasal dari bahasa Ferancis dari kata “entreprende” yang berarti berusaha. Dalam kamus bahasa Indonesia bermakna wiraswasta (wira usaha). Wira singkatan dari kata perwira berarti pahlawan, dan “swasta” artinya usaha . Jadi apa itu entrepreneurship

yaitu suatu usaha seseorang atau kelompok membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. Entrepreneur merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, dan serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya entrepreneur memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar.

Tinjauan epistemologi pula diharapkan mampu menjelaskan konsepsi atau teori ilmu pengetahuan yang ada di dalam Al-Qur'an memberi ruang bagi Entrepreneurship untuk bisa diserasikan dengan semangat kewiraswastaan itu sendiri. Antara lain mengenai asal mula, sumber, ruang lingkup, nilai validitas, dan kebenaran teori Al-Qur'an dalam memotivasi profesionalisme entrepreneurship itu sendiri. Dan akhirnya Islam akan berbanggga manakala ada salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi temuan saintis secara epistemology berasal dari spirit kitab suci Al-Qur'an yang dijadikan sumber dan falsafah kehidupan bagi umat Islam, atau menjadi salah satu bagian dari teori-teori entrepreneurship relevan dengan ilmu pengetahuan modern hasil temuan Sains.

Pembahasan

Salah satu kesempurnaan Islam adalah dengan mengharuskan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis dengan jalan yang benar. Islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras salah satunya dengan berwiraswasta atau Entrepreneurship. Entrepreneurship dalam Islam mempunyai pengertian bahwa kewirausahaan adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan dengan cara (sistem) perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Maka kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai 'ibadah, disamping melaksanakan kewajiban Ibadah Sholat, Puasa dan ibadah-ibadah lain di dalam aktifitas sebagai entrepreneur, berusaha menghindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, memiliki jati diri yang kuat sebagai seorang muslim yang baik, bisnis yang baik perencanaan strategi, mengetahui aturan (hukum) bermuamalah secara islami. Dalam Al-Qur'an dan sunnah terdapat pengajaran bagi seorang entrepreneur untuk terus berkarya dan bekerja keras. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Jumu'ah, yang artinya:

*“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di Bumi; carilah Karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak banyaknya agar Kamu beruntung”*¹

Dalam ayat lain yang senada, Allah Swt. berfirman yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu ...”

Kemudian dalam surat yang lain Allah berfirman yang artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Sejarah Wiraswasta (entrepreneurship) Islam telah dimulai dari awal kejadian manusia dimana dua orang putra Nabi Adam telah memulai profesi ini, dimana Habil berprofesi di bidang pertanian, manakala Qabil di bidang peternakan. Kisah ini menginspirasi kita akhir dari semuanya kembali kepada Allah dimana keberkahan usaha kita bergantung kepada kepasrahan kita kepadanya seperti yang dicontohkan oleh Habil. Sejarah Islam membuktikan bahwa para Nabi dan Rasul banyak yang berprofesi menjadi pengusaha. Sebagai contoh, Nabi Adam seorang Petani, Nabi Nuh seorang pengusaha, Nabi Daud sebagai pandai Besi, Nabi Zakaria Tukang Kayu, Nabi Idris seorang penjahit, Nabi Sulaiman pembuat anyaman, Nabi Isa penenun dan pencelup kain, sedang Rasulullah Muhammad SAW seorang Peternak dan pengusaha yang sukses baik di Mekkah, Jazirah Arab bahkan antar negara². Bidang Entrepreneurship merupakan bidang pekerjaan yang terbaik dan sumber penghasilan yang halal dan menguntungkan bahkan menjadi sangat dominan³ hal ini sejalan dengan hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Dari ‘Aisyah katanya Rasulullah SAW telah bersabda: “Sesungguhnya Tiadalah usaha seseorang itu yang lebih baik selain dari pekerjaan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang Mabruur.”*⁴

¹ Departemen Agama Republik Indonesia (1990) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Muja'mma' Khadim Al- Haramain as-Syarifain al- Malik Fahd Li Thiba'at Mush- Shafat as- Syarif, h. 933.

² Labid al- Sa'id (1987), *Pekerjaan dan Kaum Buruh* (terj.) Shah Alam: Hizbi Sdn. Bhd., h.8

³ Mustafa Haji Daud (1995), *Perniagaan Menurut Islam*, Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributor Sdn Bhd., h.8. Lihat juga Nurul Huda (2015) *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, h.44

⁴ Ibnu Majah (t.t.) Sunan Ibnu Majah, Kitab Al- tijarat, Bab al- Hath 'Ala al- Makasib, no. Hadits 2138, Lihat juga al Bukhari (t.t.), Sahih Bukhari, Kitab al- Bay' (34), Bab Kasb al- Rajul wa 'Amalih bi Yadih (15).

Rasulullah Muhammad Saw. adalah dikenal sebagai seorang entrepreneur yang cukup handal, keberhasilan dan kesuksesan pun telah dibuktikan pula oleh oleh para sahabat seperti Usman bin Affan, Al Waleed Bin Talal. Bahkan di dalam hadits atau buku fiqh Islam ada bab khusus tentang lalu lintas muamalah mengenai jual beli "*al- Buyu*",⁵ Kemunculan ekonomi Islam diawali ketika Nabi Muhammad SAW melakukan aktivitas perdagangan pada usia 16-17 tahun di sekitar masjidil haram dengan menggunakan sistem Murabahah. Istilah Murabahah berasal dari Bahasa Arab yaitu *ribh* yang berarti keuntungan, laba, atau tambahan.⁶ Istilah murabahah adalah menjual barang sesuai dengan harga pembelian dengan menambahkan keuntungan tertentu.⁷ Praktek muamalah seperti itulah yang dijalankan oleh baginda nabi hingga secara eksplisit dimaksudkan pembuktian entrepreneurship memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian penduduk mekah dan jazirah Arab pada ketika itu bahkan dunia entrepreneurship sudah menjadi jalan kehidupan bagi orang Arab, yang notabene tradisi kreatifitas perniagaan ini pengaruhnya sampai keluar Jazirah Arab bahkan Internasional. Dari sinilah perlu upaya untuk mencari kunci sukses yang telah dipraktekkan oleh pembawa risalah Islam (Muhammad) bagi mendapatkan formula kejayaan dunia Entrepreneurship melalui teori-teori ilmu pengetahuan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Menurut Islam jiwa seorang Entrepreneur yang sukses hendaklah memiliki sifat-sifat yang baik, di antaranya, harus menanamkan diri dalam jiwanya mengenai *jujur*,⁸ *mandiri*, *komitmen*⁹ dengan baik dan sungguh-sungguh itu sudah melakukan tuntunan ajaran Islam. Artinya, dalam berentrepreneur diperlukan suatu kejujuran dengan cara berbicara terbuka dan apa adanya saat menjualkan atau menawarkan suatu hasil produknya serta seorang entrepreneur juga harus memiliki kemandirian yang baik, dimana tidak boleh menggantungkan diri kepada orang lain saat mengalami suatu permasalahan dalam usahanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis, dijelaskan bahwa seorang entrepreneurship harus memiliki kriteria yaitu: 1) aktif; dimana Islam mendorong umatnya agar bersifat aktif dan memiliki etos kerja yang tinggi,

⁵ Al-Albani, M. Nashiruddin, (2005), Ringkasan shahih Muslim (terj.), Jakarta: Gema Insani, h. 436. Lihat Abdul Baqi, bin Muhammad Fu'ad (2017) Hadits Shahih Bukhari Muslim, (terj.) Depok: PT. Fathan Prima Media, h. 417. Juga dalam Al- Faifi Sulaiman (2017) Ringkasan Fiqih Sunnah (syaikh Sayyid Sabiq) Depok: Senja Media Utama, h. 595.

⁶ Ar-Raghib Al- Ashfahani (2017), Al-Muf Fi Gharibil Qur'an (terj.) Mesir: Dar Ibnul Jauzi, h. 16.

⁷ Az-Zuhaili Wahisyah (2011), Fiqh Islam wa Adilllatuhu (j.5) Jakarta: Darul Fikri (Gema Insani Presh, h. 357

⁸ Depag op., cit. Q.S. Al-Muthaffifiin, 83: 1-3, h. 1035.

⁹ Ibid. Q.S. Fushshilat, 41: 30, h.777.

2) produktif; dimana entrepreneur memiliki kemampuan dan kemauan untuk berkompetensi dengan sportif, 3) kreatif dan inovatif; dimana seorang entrepreneur selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru dan serta 4) kalkulatif; di mana seorang entrepreneur berani mengambil resiko.¹⁰

Bagi seorang pengusaha dan pebisnis yang sukses mempelajari kisah-kisah tokoh entrepreneur dunia menjadi sebuah keharusan. Alasannya jelas dimana sebuah perjalanan dan kisah orang sukses tentunya banyak mengalami rintangan dan hambatan dalam berbisnis. Dari pengalaman yang dimiliki tokoh pengusaha islam dunia inilah membuat para calon pengusaha sukses. Mampu mengatur strategi bisnis yang akan dijalaninya. Seperti yang kita ketahui berbisnis atau menjadi pengusaha adalah seni mengatur diri dan mengendalikan diri untuk menjadi orang yang sukses¹¹. Tentunya keberhasilan ini akan terasa amat berharga apabila kejayaan dan kesuksesan yang diraihnyanya dirintis dari bawah. Bahkan di dunia islam kewajiban menuntut ilmu wajib kapanpun dan dimanapun bahkan sampai kebelahan dunia manapun sehingga lahirlah istilah yang bernuansa inspiratif tentang motivasi aktifitas entrepreneur ini dengan istilah: "*Tuntutlah Ilmu walau sampai ke negeri cina.*"¹²

Syair ini disinyalir sebagai motivator gerakan entrepreneurship Islam, untuk mengadopsi ilmu kepada belahan Negara yang lebih jauh (maju) untuk mendapatkan formula kesuksesan dalam menceburi dunia usaha entrepreneur, sehingga mendapatkan keberhasilan dengan tingkat kesuksesan yang diinginkan. Nabi Muhammad Saw. Salah satu tokoh entrepreneur Islam yang bersejarah dan banyak dijadikan panutan. bagaimana tidak beliau adalah seorang pedagang yang memiliki prinsip kuat dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini menjadi bukti bahwa prinsip bisnis yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. mampu mendatangkan kesuksesan dalam usahanya.¹³ Selain itu masih banyak lagi tokoh entrepreneur dunia dari negara Saudi Arabia dari kalangan sahabat yang sukses dalam berbisnis dia adalah Utsman bin Affan,¹⁴ Al Waleed Bin Talal, dan masih banyak lagi tokoh entrepreneur Islam yang bisa anda temukan dari berbagai sumber literasi Islam, di

¹⁰ Darwis, Muhammad. (2016). *Pendekatan Syariah dalam Upaya Membangun Karakter Jiwa Entrepreneurship*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. 1 No. 2 November.h. 38

¹¹ Taufiq Amir (2016), *Corporate Entrepreneurship Inovation* (terj.), Jakarta Timur: kencana ,h.19

¹² Sebahagian ulama ada yang mengatakan ini hadits akan tetpi kebnyakan ulama mengatakan ini hadits lemah bahkan Maudhu' (palsu).

¹³ Labib,Op. cit. h.24

¹⁴ Khalid syeikh Muhammad Khalid (2011) 5 KhalifahKebanggaan Islam, Jakarta: AkbarMedia, h.157

mana dalam pencapaian kesuksesan yang diraih oleh pengusaha sukses tersebut, pasti memiliki prinsip bisnis yang kuat dalam mencapai puncak kesuksesan.

Urgensi dan Pendekatan Budaya Entrepreneurship Islam

Pembudayaan entrepreneurship haruslah memainkan peranan yang penting kepada pengembangan dan keberhasilan individu, kelompok atau organisasi kemasyarakatan secara konferensif ini disebabkan karena budaya.¹⁵ Bermakna bahwa Budaya diartikan sebagai suatu kemajuan peradaban, yang menunjukkan dinamisasi rasionalistis manusia. Budaya juga menunjukkan kepada suatu keputusan kumpulan sikap kelompok yang bisa menjadi identitas suatu kelompok masyarakat.¹⁶

Sehubungan dengan itu, budaya entrepreneurship harus mencerminkan suatu proses pembangunan sikap dan personalitas, seorang pengusaha agar selalu mencintai kesuksesan dan kejayaan setiap capaian atau prestasi kerjanya. Hal ini pula akan berbanding lurus dengan etika, moral dan akhlak agar keberhasilan mereka bisa dinikmati oleh semua orang pada masa kini dan akan datang. Sebab aktifitas Entrepreneur ini bukan sebatas mengambil keuntungan sepihak saja melainkan menjadi nilai mamfaat (*benefit*) bagi masyarakat yang menjadikannya sebagai suatu identitas murni (*pure identity*) seorang Entrepreneurship.

Dalam menjalankan aktivitasnya setiap individu berusaha untuk mendapatkan kepuasan dan kehidupan keluarga maka dalam menekuni bidang ini bisa menjadi sumber rezeki dalam mnenuhi kebutuhan hidup. Di samping itu dibalik kesuksesan entrepreneur harus memiliki kemampuan untuk membaca dan menganalisa peluang yang tidak memungkinkan direbut oleh pesaingnya berupa penemuan teknologi baru (*discovery*) peluang bisnis baru dan situasi kebutuhan baru lingkungan sekitar, sumber daya alam baru, pelayanan terhadap konsumen (*consument service*) yang modern dan nyaman. Jika semua ini dapat dilaksanakan dengan baik maka entrepreneur akan mendapat tempat di mata masyarakat serta memperoleh penghargaan dari masyarakat disebabkan karena sumbangan kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi.

Manusia memiliki keinginan yang banyak dengan kemampuan waktu dan tenaga yang terbatas. Bahkan tiada seorangpun yang bisa menyempurnakan segala keinginannya tanpa pertolongan dan kerjasama orang lain, mengingat dan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 149.

¹⁶ The Encyclopaedia Americana – International Edition (1991), Vol. 8, USA: Grolier Incorporated, h.315.

menyadari hakikat kekurangan manusia inilah dunia entrepreneurship ini memberi sinyal sebagai alternative untuk meraih keinginan manusia itu sendiri. Di samping bisa menjadi distributor untuk memenuhi keperluan khalayak maka seorang Entrepreneur bisa memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat sekitar.

Di lain pihak seorang entrepreneur menjadi penyumbang utama kepada pembaharuan ianya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui inovasi baru, kreatif dan sifat suka menolong dan memberikan pelayanan yang prima melalui produk bermutu tinggi yang pada gilirannya akan memberi kesejahteraan bagi masyarakat dan Negara. Sebagai reaksi dari itu semua maka sebuah organisasi entrepreneurship akan berkontribusi secara berkenambungan (*continuity effect*) sejajar dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang secara tidak langsung berperan dalam pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah mendidik manusia lain agar hidup toleran, saling memberi dan menerima antar sesama. Di sadari atau tidak pertumbuhan ekonomi bergantung kepada peningkatan dan pendapatan perkapita suatu masyarakat, keadaan ini tentu akan menjadi prioritas utama pemerintah dalam membuat kebijakan yang tidak berpihak, terutama kepada pihak swasta sebagai motor penggerak didunia entrepreneurship termasuk usaha kecil dan menengah. Keterlibatan pihak pihak yang berkompeten ini akan membantu peningkatan perekonomian. Tentunya hal ini tidak bisa berjalan begitu saja tanpa ada faktor pendukung (prasarana) yang memadai dalam sektor yang strategik seperti, Teknologi informasi dan telekomunikasi, teknik konsultasi, otomatis, infra struktur dan finansial.

Pada hakikatnya (*key factor*), budaya Entrepreneur merupakan suatu pekerjaan yang cukup strategik bagi peningkatan pembangunan individu, atau kelompok masyarakat. Secara konvensional Islam juga memberi penghargaan kepada entrepreneurship yang sukses dalam karir tanpa menyalahi melanggar aturan dan norma. Hal ini jelas dalam Al-Qur'an Allah Swt, berfirman yang artinya, "*Dan Allah menghalalkan Jual Beli dan mengharamkan Riba...QS Al- Baqarah, 2:275*).¹⁷

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa Islam lebih jauh sebelum abad melinial sudah menganjurkan kepada siapa saja yang menekuni dunia entrepreneurship hendaklah dengan memakai kaidah yang dianjurkan oleh Islam.

¹⁷ Departemen Agama RepublikIndonesia, op. cit., h. 69.

Mayoritas orang memandang dan berasumsi bahwa entrepreneur di lahirkan di bahagian Negara, bangsa Yahudi, Arab dan cina atau dengan ungkapan negeri bukan Islam sepanjang zaman.¹⁸ Kenyataannya banyak pula entrepreneur yang sukses, dari dan lahir dari belahan dunia Islam. Bahkan mungkin ada sebagian yang berpendapat bahwa pengalaman beliau dalam berbisnis sebagian besar terjadi ketika beliau belum menjadi rasul, sehingga teladan beliau enggan kita ikuti dengan kata lain tidak bisa kita jadikan sebagai sunnahnya.

Mengingat kenyataan ini maka perlu kiranya untuk di lakukan langkah atau metode yang brilian untuk mencapai tujuan akhir (*ultimate goal*) dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang sitematis berskala prioritas dengan menitik beratkan kepada kerjasama semua pihak, Pemerintah melalui Institusi Pendidikan, kementerian BUMN, Media massa, Swasta dan institusi lainnya yang memegang peranan penting.

Peran Institusi Pendidikan

Pendekatan keilmuan (scientific) melalui wadah pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendeteksi Perubahan global yang sedang terjadi, ianya merupakan suatu revolusi global (*globalus*) yang melahirkan suatu gaya hidup (*a new lifestyle*). Karakteristik gaya hidup tersebut ialah kehidupan yang dilandasi penuh persaingan sehingga meminta masyarakat dan organisasi di dalamnya untuk membenahi diri mengikuti perubahan-perubahan cepat yang terjadi. Perubahan-perubahan global tersebut memberikan tekanan kepada setiap individu atau organisasi bahkan masyarakat secara umum.

Dalam mengatasi semua itu maka peran institusi pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mempersiapkan sumberdaya manusia yang "*berdaulat*" untuk membentuk insan-insan yang paripurna (tekh nisi) berdedikasi tinggi dan mandiri dengan cara memperkenalkan kurikulum berbasis pemikiran kreatif untuk menopang kebangkitan jiwa keusahawanan sedini mungkin mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga ke jenjang Perguruan tinggi para entrepreneur berdasarkan aktifitas kerja mendapati bahwa dasar pemikiran kreatif memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap keberhasilan keusahawanan. Pemikiran kreatif ini bisa disematkan dalam program pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Misalnya mengenai ketrampilan hidup diperkenalkan dalam program pelajaran (muatan lokal), ekonomi rumah tangga dan karya seni. Ketika di jenjang pendidikan menengah diperkenalkan cara menciptakan jenis

¹⁸ Nor Aini, (2003), *Pembudayaan Keusahwanan Islam* (jurnal Usuludin, pengajian Islam University Malaya), Kuala lumpur.h. 80.

kreasi baru atau hasil kreatifitas lama diberi nafas baru (daur ulang) pada tahap ini peserta didik berada pada tahap yang tepat untuk mengembangkan kreativitas, kemahiran dan ketrampilan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Pada tahap Perguruan Tinggi pola pikir mahasiswa diarahkan kepada usaha merebut peluang, berkompetisi untuk mencari sumber pendapatan sendiri dengan cara menggunakan Ide, ilmu sains dan teknologi yang mereka miliki. Sehingga pada akhirnya mereka bisa mandiri, memiliki pemikiran hidup dan kehidupan sendiri, punya pekerjaan sendiri tanpa bergantung kepada penawaran pekerjaan dari pihak lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

Program pendidikan berbasis teknologi harus terus dikembangkan dan dipupuk melalui usaha pembenahan sikap dan sifat positif civitas akademika lingkungan pendidikan seiring dengan pengembangan pola pikir (saintis). Saat ini banyak kita temukan para usahawan yang bangkrut yang disebabkan karena sikap dan sifat mereka sendiri. Untuk mengatasi hal itu perlu dipupuk jiwa untuk menjadi proaktif, berdikari dan tidak bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu diperlukan pemikiran keislaman bagi pelaku entrepreneur, yaitu pendidikan yang mengarah kepada pengetahuan Muamalah yang bersifat praktis mengenai dunia perniagaan dengan cara memberikan prioritas yang memadai bagi mendukung keberhasilan tersebut. Sikap, sifat dan ciri –ciri para nabi dan sahabat yang sukses dalam dunia entrepreneurship Islam perlu ditonjolkan dan menjadi figur bagi setiap pelajar. Asas tauhid perlu dijadikan teras dalam hidup. Sehingga mereka menyadari dan memahami bahwa mereka adalah sengaja diciptakan, dijadikan Allah sebagai pemakmur dan bertanggung jawab di muka bumi sehingga pada akhirnya sikap dan sifat ini akan menjadi katalisator dalam bekerja dan segala aktifitas menjadi ibadah dan mendapat redha dari Allah SWT.

Untuk mewujudkan suasana ini, diperlukan suatu wadah yang bisa menjadikan pengetahuan dan iman (pendidikan Rabbani) dapat saling mendukung untuk mencapai kesuksesan. Bagi para bakal sarjana dibekali pendidikan keusahawanan, program pembangunan keusahawanan menjadi bagian dari kurikulum disamping program pendidikan multi-disipliner (Transintegrasi Ilmu). Untuk itu institusi pendidikan (universitas) perlu kerjasama dengan pihak yang bertanggungjawab secara langsung seperti Kementerian Sumber Daya Manusia, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Institusi Keuangan untuk mewujudkan keinginan untuk melahirkan individu yang berdaulat menjadi kenyataan.

Peran Institusi Pemerintah

Pemerintah merupakan Institusi yang bertanggungjawab sepenuhnya bagi kelangsungan kehidupan dan kemakmuran suatu Negara. Perusahaan dan tenaga

asing sangat mendominasi setiap sektor pembangunan Negara, hal ini harus menjadi perhatian pemerintah. Di Indonesia dalam hal ini pemerintah melalui kementerian Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki terus menggaungkan semangat Revolusi Kewirausahaan untuk mencetak lebih banyak entrepreneur yang tangguh, inovatif, dan berbasis teknologi."Upaya ini bertujuan untuk melahirkan wirausaha yang tangguh, inovatif, kreatif, serta berbasis teknologi dan riset.¹⁹ Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan globus pada era kontemporer masa kini dan masa yang akan datang.

Peranan Institusi pemerintah dan pendidikan harus proaktif, bekerjasama dalam menyiapkan kebutuhan Negara pada masa yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan kebutuhan Negara (pemerintah) melalui pendidikan. Maka dalam hal ini kementerian pendidikan harus bisa membaca kebutuhan Negara ke depan sehingga para lulusan produk institusi pendidikan bisa disalurkan sesuai dengan perencanaan pemerintah. Untuk menjamin keselarasan ini maka sector utama yang harus diprioritaskan adalah sumberdaya manusia yang tangguh, mandiri, dan inovatif. Sumberdaya manusia yang seperti ini harus lahir dari institusi pendidikan yang memiliki jiwa Entrepreneurship, sehingga sumberdaya ini bergerak sendiri tanpa ketergantungan dengan pihak lain.

Untuk mewujudkan budaya entrepreneur di kalangan para siswa melalui kerjasama antar lembaga pemerintah seperti kementerian pendidikan, badan usaha milik Negara, perusahaan swasta dan badan usaha masyarakat lainnya, memberikan peluang kepada parasiswa untuk mempelajari usaha perniagaan secara praktikal sehingga pengalaman yang diperoleh bisa menjadi pengalaman yang berharga di dunia usaha dibawah bimbingan guru-guru pengelola dan tutor yang terlatih dan berpengalaman dari badan-badan pemerintah yang terkait. Sehingga mereka menjadi individu yang mandiri berani mengambil resiko, disiplin, pro aktif, inovatif dan kreatif bisa menjalin kerjasama antar individu dan kelompok bahkan dengan masyarakat sekitarnya.

Bagi kalangan mahasiswa pula diberikan peluang untuk melibatkan diri dalam aktivitas entrepreneur dengan cara memberi mereka pelatihan usaha, kemudahan finansial dan tempat usaha perniagaan di kampus yang dibimbing dan diarahkan langsung oleh para dosen yang memiliki keahlian di bidang tersebut, misalnya melalui Koperasi Mahasiswa atau badan usaha lainnya sehingga secara tidak langsung mereka mendapat pendidikan praktikal

¹⁹ Menelusuri Berita laman Web Resmi Kementerian Koperasi dan Usaha menengah (KEMENKOPUKM), Nomor: 263/Press/SM.3.1/VII/2022.

keusahawanan berupa: latihan kepemimpinan, kecakapan berkomunikasi dengan masyarakat (konsumen), memiliki daya kreatifitas yang tinggi, manajemen usaha serta berpeluang untuk menciptakan kerja sama dengan pihak di luar kampus bahkan bisa mencapai kerjasama yang lebih luas lagi terhadap dunia luar bahkan antar Negara.

Manakala bagi masyarakat pula, pemerintah melalui kementerian dan lembaga yang terkait bisa memberikan pendampingan yang terus menerus kepada dunia usaha agar bisa mandiri dalam melanjutkan dan meningkatkan usaha, terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha yang secara substantive berpotensi, seperti Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah (UMKM) memerlukan pendampingan dalam hal manajemen usahanya. Pemerintah bisa mengambil kebijakan dengan mengundang perguruan tinggi, korporasi atau organisasi lain baik dalam atau luar negeri untuk memberi bantuan dalam bentuk pendampingan usaha.

Pada akhirnya semua akan bermuara kepada komitmen dan kesungguhan semua pihak yang terkait dalam memajukan usaha entrepreneurship, yaitu dengan memberikan apreseasi bagi pihak yang membantu pemerintah dalam membuka mind set para pelaku usaha terutama kecil dan menengah tokoh korporat lainnya dalam menyongsong era knowledge based economy untuk bisa bertahan dan di revolusi industry 4.0 yaitu otomatisasi dan data pertukaran dengan menggunakan tren ekonomi yang digerakkan dengan ilmu pengetahuan dengan menggunakan teknologi yang mutakhir. Di samping itu pelaku usaha harus dibekali dengan ilmu keislaman untuk memastikan program berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Peran Media Masa

Media massa turut memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya dalam memupuk budaya entrepreneurship di kalangan masyarakat. Media massa elektronik bisa membantu mengekspos bentuk-bentuk usaha perniagaan kecil dan menengah yang sukses dan berprestasi kepada masyarakat, dan menayangkan program reality show berupa loka karya, talk show dan pelatihan entrepreneurship lainnya melalui stasiun radio dan televisi, facebook, whatsapp, instagram dan media pendukung lainnya.

Di samping itu peran media cetak berupa surat kabar dan majalah memberikan ruang khusus bagi usahawan muda atau menampilkan halaman eksklusif bagi usahawan islam yang sukses bahkan bisa juga memberikan tips-tips untuk menjadi seorang entrepreneur, memberikan link untuk mempermudah mendapatkan informasi, serta kursus atau pelatihan kilat dalam bentuk rubrik atau memaparkan para entrepreneur yang mendapat penghargaan dari pihak-

pihak yang berkonpentensi oleh pemerintah atau badan usaha lainnya. Sehingga informasi tentang usaha entrepreneurship yang ditampilkan oleh media massa bisa menarik minat masyarakat untuk menceburi dunia entrepreneurship islam.

Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat signifikan dalam membantu memupuk budaya keusahawanan terhadap anak karena sesungguhnya pendidikan anak di mulai dari rumah. Inspirasi dan mindset anak akan mengalami perubahan manakala ia sudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu gaya hidup dan mindset anak harus di rubah agar agar bisa hidup mandiri tidak hanya menggantungkan diri pada pemberian belanja dari orang tua semata akan tetapi perlu mengajar dan membimbing anak untuk bisa mandiri tidak hanya berharap dari kehidupan sebagai pegawai negeri saja pemikiran seperti ini hendaklah dihilangkan dari pemikiran mereka. Tidak salah mengajarkan anak untuk bercita-cita untuk menjadi seorang dokter, TNI atau Polri, seorang pengacara guru dan lain sebagainya. Namun pada waktu yang bersamaan anak-anak perlu diajarkan untuk bisa menceburi dunia usaha (*entrepreneurship*) sehingga bisa menjadi alternative bagi mereka ketika tidak mendapatkan cita – cita yang diharapkan dan profesi ini bisa meningkatkan ekonomi dan menyumbangkan kepada peningkatan ekonomi baik untuk diri sendiri maupun kepada masyarakat atau Negara. Peran orang tua sangat penting untuk mendorong kesuksesan seseorang di masa depan. Namun banyak pula yang menanamkan pemikiran bahwa pendidikan hanya untuk kepentingan akademis saja yang didapatkan hanya melalui sekolah pemikiran atau mindset tersebut juga banyak tertanam pada para orang tua di Indonesia. Tak jarang orang tua menyerahkan keberhasilan anaknya pada sekolah, padahal peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak untuk mengenal dunia usaha.

Di Indonesia dunia usaha dimainkan oleh masyarakat kaum thionghoa (cina) telah membuktikan keberhasilan usaha dalam dunia perniagaan, dunia entrepreneurship sudah sejiwa dengan kehidupan mereka. Sehingga masyarakat cina mendominasi usaha entrepreneurship tentunya mereka mendominasi bidang-bidang usaha perniagaan sekaligus menguasai ekonomi dibandingkan masyarakat pribumi.

Implikasi Budaya Entrepreneurship Islam terhadap Pembangunan

Berdasarkan hasil pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2021 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada sektor industri pengolahan dan perdagangan yaitu 0.65 poin dibandingkan dengan sektor lainnya,

ini bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi Negara di bidang entrepreneurship bisa eksis di tengah-tengah persaingan global terutama di masa pandemi.²⁰

Data ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha (pencari kerja) tidak menggantungkan diri pada kekosongan lowongan pekerjaan yang ditawarkan pemerintah atau pihak swasta saja. Akan tetapi sebaliknya mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan berkarir untuk dirinya sendiri. Untuk itu perlu kiranya untuk membudayakan dunia entrepreneurship islam di masyarakat sehingga para pencari kerja tidak lagi menggantungkan diri kepada tawaran pemerintah. Untuk menggapai semua ini perlu program terpadu dalam mempromosikan pelaku usaha untuk meminati dan menceburi dunia entrepreneurship ini. Sehingga mampu melahirkan individu yang berpotensi, inovatif yang memiliki keahlian di bidang keusahawanan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi Negara.

Penerapan budaya entrepreneurship Islam bukanlah menjadi tujuan akhir untuk melahirkan para pengusaha akan tetapi yang lebih utama adalah untuk memupuk nilai – nilai murni agama dan ciri – ciri keusahawan islam dalam diri setiap individu sehingga mampu memberi arah dan tujuan dalam melakukan pekerjaan yang islami. Bagi individu yang tidak menjadi pengusaha, mereka bisa mempraktekkan ciri – ciri dan nilai-nilai murni entrepreneurship islam dalam organisasi dimana mereka bekerja atau menjadi seorang Intrapreneurship.²¹

Program-program penerapan budaya entrepreneurship islam yang dilakukan oleh berbagai pihak akan melahirkan individu-individu yang cerdas, generasi yang punya masa depan, kreatif, inovatif, optimis, bertanggung jawab, trampil dan berwibawa²². Nilai-nilai murni ini semua tercermin dari pribadi Rasulullah SAW yang harus kita budayakan ke arah mencipta generasi yang bermoral, dan masyarakat yang berakhlak serta dapat menguasai bidang keilmuan yang ditekuninya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, dunia keusahawanan (entrepreneurship) bukan saja diperlukan oleh seorang individu saja, bahkan diperlukan oleh masyarakat dan Negara. Buktinya tidak satupun Negara yang bisa menyiapkan kebutuhan rakyatnya tanpa kerja sama dan bantuan Negara lain.

²⁰ Menelusuri laman web: www.BPS.go.id, rilis data sensus 05 November 2021.

²¹ Donald F. Kuratko (2001), *Entrepreneurship: A Contemporary Approach*, Edisi 5. USA: Harcourt College, h. 69

²² Abdul Aziz Yusof (2000), *usahawan dan keusahawanan: Satu Penilaian*, Selangor: Pearson Education Malaysia Sdn., Bhd., h.15.

Apabila pemerintah gagal dalam menyiapkan atau memenuhi keperluan dan kebutuhan rakyatnya, maka pemerintah harus memasok (import) dari negara lain. Sampai saat ini tidak ada satu negarapun di dunia yang tidak melakukan aktifitas entrepreneur dengan Negara lain. Malah ketinggian peradaban suatu Negara diukur dari kemajuan perdagangan dan penguasaan teknologi dunia keusahawanan.²³

Implikasi dari aktifitas entrepreneurship islam akan banyak melahirkan para pebisnis dan pengusaha dari berbagai bidang usaha. Manakala pengusaha dan pebisnis meningkat pada suatu Negara, maka Negara tersebut akan menjadi Negara maju dan kuat secara ekonomi maka pada gilirannya akan tercipta kemakmuran rakyatnya.

Manakala kehidupan entrepreneurship sudah membudaya dalam suatu masyarakat terutama Dibidang bisnis atau agribisnis terus mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Maka hal ini akan memberi efek kesyukuran dengan adanya kewajiban mengeluarkan zakat atas harta yang mereka usahakan. Zakat tidak hanya semata untuk dikeluarkan karena suatu kelebihan harta tetapi zakat untuk membersihkan harta seseorang yang sudah sampai nishab kepada orang yang tidak mampu (QS. Al- Baqarah ayat :267).²⁴

Sedangkan menurut Husain Syahatah orang yang membayar zakat, adalah orang yang melaksanakan kewajiban tersebut atas dorongan pribadi (iman) karena kecintaan kepada Allah Swt, untuk mendekatkan diri kepadaNya, barang siapa yang lari dari itu, maka ia adalah orang yang lemah imannya. Justru oleh karena itu maka para pelaku entrepreneur diharapkan lahir dari generasi yang kuat secara fisikal dan memiliki keimannan yang kuat.²⁵ Seorang entrepreneurship Islam misalnya, ia akan mengeluarkan zakat terhadap hasil perdagangan nya 2.50 %.²⁶ Bahkan di Indonesia tentang zakat Selain dari kewajiban agama (Diyani) seiring dan sejalan pula dengan tuntutan hukum (Qada'i) dengan lahirnya UU no. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.²⁷

²³Mustafa Haji Daud (1995), op., cit., h. 7.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia (1990), op., cit., h. 67.

²⁵Husayn Syahatah (2004), *Akuntansi Zakat: Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Pustaka Progressif, h. 24.

²⁶*Ibid.*, h. 69

²⁷ Miftah A.A. (2007) *Zakat antara Tuntunan Agama dan Tuntutan Hukum*, Jambi: Sulthan Thaha Press, h. 118

Zakat adalah lembaga yang pertama dikenal di dalam sejarah yang mampu menjamin kehidupan masyarakat. Jaminan kehidupan dalam masyarakat (asuransi) di barat belum dikenal sebelumnya, dan baru digambarkan oleh kapitalisme pada tahun 1941, di mana ditanda tangannya perjanjian Atanta anantara Inggris dan Amerika dalam kewajiban untuk merealisasikan jaminan kehidupan bermasyarakat bagi setiap individu. sedangkan jaminan kehidupan bermasyarakat di dunia Islam pada saat itu sudah diterapkan Zakat sebagai aturan kehidupan dalam bermasyarakat. Bahkan sejak munculnya ajaran Islam Zakat sudah menjadi rukun yang ketiga dari rukun islam yang lima dan mejadi substantive ajaran agama Islam.²⁸ Akhirnya kepatuhan akan kewajiban kepada Allah SWT, lahir dari kesempurnaan Iman dengan beriiringnya kewajiban Shalat dan Zakat di dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman ummat Islam sepanjang masa.

Dalam konteks pengembangan dan penyebaran dakwah Islamiyyah, aktifitas Entrepreneur merupakan salah satu media yang sangat membantu untuk menyebarkan ajaran islam melalui perilaku perniagaan islami sebagaimana yang di praktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sehingga Islam mudah diterima oleh semua kalangan mayarakat mereka tidak hanya membawa barang dagangan akan tetapi mereka juga membawa agama dan kebudayaan Islam. Dikarenakan kepentingan budaya maka terjadilah proses Arabisasi yang jelas terlihat pada tahun 1600 di seluruh kawasan Nusantara, bahasa melayu hanya ditulis dalam satu bentuk tulisan Arab hingga pertengahan abad ke-16 bermunculan tulisan sastra yang merupakan hasil adopsi budaya islam kedalam budaya Melayu.²⁹ Hal ini jelas membuktikan bahwa lalu lintas perdagangan banyak mempengaruhi perkembangan perilaku suatu kelompok masyarakat yang secara tidak langsung membantu mempercepat pertumbuhan budaya (agama). Menurut Prof. Dr. Hamka penyebaran Islam ke Asia dan Afrika termasuk ke Tanah Melayu (Indonesia dan Malaysia) melalui jasa dan aktifitas para pedagang yang mempraktekkan perilaku bisnis Islam yang dilakukan oleh para pedagang yang berasal dari timur tengah terutama bangsa Arab dan Persia, yang masih kerabat dekat keturunan Nabi (Habaib).³⁰

²⁸ Qaradhawi, Yusuf, (2005), *Spektrum Zakat: Dalam membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, h. 53

²⁹ A. H. Jhons (2009), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, h. 50.

³⁰ Hamka (2016) *Sejarah Umat Islam: Pra Kenabian hingga Islam di Nusantara*, Jakarta: Gema Insani, h. 508.

Perkembangan budaya suatu bangsa sangat bergantung kepada proses pertemuan antar individu atau kelompok yang berbeda sehingga terjadi akulturasi budaya dari adanya pertemuan, perkumpulan, dan kepentingan yang sama melahirkan bermacam ide, perilaku, cara hidup (budaya) sehingga melahirkan budaya baru yang lebih kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan Bersama, diperlukan pola hidup yang bisa diterima oleh semua lapisan, maka perilaku entrepreneurship Islam menjadi media alternative sebagai delagasi dakwah dalam rangka memajukan syi'ar Islam yang suci ini.

Simpulan

Sebagai akhir dari tulisan ini dapatlah ditarik suatu konklusi dari pemaparan bahasan di atas, membuktikan bahwa perilaku entrepreneurship merupakan faktor yang substantive untuk memperkuat ekonomi dengan adanya para pengusaha mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, peran mereka akan menentukan kepastian suatu komunitas untuk bisaterus mampu menghadapi tantangan kehidupan ekonomi yang berkembang dan maju pada masa yang akan datang. Semakin banyak para Entrepreneurer yang sukses makin terjamin kekuatan ekonomi dan akan terjamin pula kesiapan menghadapi persaingan yang terus bergerak baik pada skala ekonomi Mikro maupun Makro, baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Di dunia Islam, Nabi Muhammad Saw merupakan seorang ikon Entrepreneurship yang sukses dan unggul sebagai contoh sepanjang zaman akan tetapi tidak begitu banyak dari muslim yang menjiwai dan mengikuti jejak keuashawanan beliau, bahkan hampir seluruh Negara Muslim termasuk Indonesia. jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Dunia dalam bidang Ekonomi dan bidang-bidang strategis di dunia entrepreneurship yang lainnya.

Berdasarkan hal yang demikian itu maka diperlukan kesadaran yang tinggi akan pentingnya bidang kewirausahaan (entrepreneurship) ini. Maka perlu diprioritaskan bidang ini agar mampu menghadapi persaingan global dengan Negara-negara lain. Untuk itu kerjasama semua pihak pemerintah, badan usaha milik Negara, pihak swasta, Media masa dan Institusi keluarga dan umat Islam bergandeng tangan untuk meningkat budaya entrepreneurship ini, terutama di Indonesia yang mayoritas muslim Negara yang kaya akan sumber alam memanfaatkan potensi yang ada mengolah dan menjual komoditi ekspor yang bermutu tinggi ke dunia internasional melalui entrepreneurship Islam.

Daftar Pustaka

Affandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. 2015. *Model dan Metode Belajar di*

- Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afifuddin, & Saebani, B. A. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amin, M., & Sanan, J. S. 2018. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang: Referensi.
- Ariyanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak . *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 51.
- Aziz, S. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, J. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Fakhrudin, A. U. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarti, W. 2014. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idris, H. M. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Mendongeng*.
- Imron Rosadi, Kemas. *The Effect Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and School Culture On Strengthening Senior High School Student's Character In Jambi Province*. *Journal of Human Capital* 11, <https://doi.org/10.1080/2331886.2023.2194564>.
- L, Zulkifly. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Lidwa shohih bukhori, 1296. Lidwa, Shohih muslim, Kisah Rasulullah SAW14277. Lidwa, Sunan Tarmidzi, Pendidikan Dalam Pandangan Islam, 2064.
- Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, Novi. *Super asyik Permainan Tradisional anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2016.
- Moeslichatoen. 2012. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafah, J. 2015. *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlitar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta Gaung Persada Press, Cet 3.

- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2019. *Metode Pengembangan Sosial emosional*
- Rabani, F. 2022. *Petunjuk Pelaksanaan Sentra PAUD*. Tangerang: CV. Wahana Cipta Mandiri.
- Ramil, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahman, M. H. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan, & Bangsawan, I. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Risaldy, S., & Idris, M. H. 2015. *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*.
- Sagala, S. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Said, A., & Rahayu, D. R. 2017. *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A., & Kadri, M. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: K.
- Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., & Fransiska, J. 2019. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*, 32.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.